

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang Maag

2.1.1 Definisi Maag

Sakit maag adalah peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau pedih pada ulu hati meskipun baru saja selesai makan. Namun kalau rasa pedih hanya terjadi sebelum makan atau di waktu lapar dan hilang setelah makan, biasanya karena produksi asam lambung berlebihan dan belum menderita sakit maag (Anonim, 2006). Sedangkan menurut Hadi (2002) maag (gastritis) ialah inflamasi pada dinding lambung terutama pada mukosa gaster yang ditandai adanya rasa tidak enak pada perut bagian atas, misalnya rasa perut selalu penuh, mual-mual, perasaan panas pada perut, rasa pedih sebelum atau sesudah makan.

2.1.2 Gejala

Beberapa gejala sakit maag yang merupakan dasar diagnosa (Riyanto, 2008) yaitu :

1. Rasa tidak enak/nyeri di ulu hati
2. Rasa mual dan muntah sering sekali menyertai rasa nyeri di ulu hati.
3. Sering bersendawa
4. Berat badan biasa menurun, sering tidak cocok makanan tertentu misalnya lemak, makanan yang pedas dan makanan yang membuat gas
5. Warna feses hitam dan kadang sampai keluar darah

2.1.3 Penyebab

Peningkatan produksi asam lambung dapat terjadi karena (Anonim, 2006) :

1. Makanan atau minuman yang merangsang lambung yaitu makanan yang pedas atau asam, kopi dan alkohol.
2. Faktor stres baik stres fisik (setelah pembedahan, penyakit berat, luka bakar) maupun stres mental.
3. Obat-obat tertentu yang digunakan dalam jangka waktu lama (missal obat rematik, antiinflamasi).
4. Jadwal makan yang tidak teratur

2.1.4 Obat yang digunakan saat maag (Anonim, 2008) yaitu :

1. Obat-obatan Antasida

Obat ini mengandung senyawa basa/alkali yang mempunyai kemampuan menetralkan asam lambung yang berlebih. Contoh : antasida doen (obat generik), Promag[®] dan Mylanta[®] (yang memiliki kandungan Aluminium Hidroksida, Magnesium Hidroksida dan Simetikon)

2. H₂ blocking agent

Merupakan obat-obatan yang digunakan untuk menghambat produksi asam lambung/HCl. Contoh : cimetidin, ranitidine, famotidin.

3. Kelator dan senyawa kompleks

Trikalium disitratobismutat adalah suatu kelat bismuth yang efektif dalam mengatasi tukak lambung dan duodenum. Contoh : obat jenis golongan sukralfat antara lain Inpepsa[®], Propepsa[®], dan Ulsidex[®]

2. Analog prostaglandin

Misoprostol merupakan suatu analog prostaglandin sintetik, memiliki sifat antisekresi dan proteksi, mempercepat penyembuhan tukak lambung dan duodenum. Senyawa ini dapat mencegah terjadinya tukak karena NSAID. Penggunaannya paling cocok bagi pasien yang lemah atau sangat lansia dimana penggunaan NSAID tidak mungkin dihentikan. Contoh : Arthrotec[®], Cytotec[®], Gastrul[®], dan Invitec[®]

3. Penghambat pompa proton (H⁺)

Merupakan obat-obatan yang digunakan untuk menghambat ion H⁺ agar tidak terbentuknya asam lambung yang mengakibatkan gangguan asam lambung. Contoh : omeprazol, lansoprazol, pantoprazol.

2.1.5 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi obat maag (Depkes, 2006) antara lain :

1. Antasida dalam bentuk cairan kental (suspensi) kerjanya lebih cepat dibandingkan bentuk tablet.
2. Antasida dalam bentuk tablet harus dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan
3. Jangan digunakan bersamaan dengan obat lain
4. Beri jarak minimal 1 jam untuk minum obat lain
5. Antasida diminum 1 jam sebelum makan
6. Efek yang tidak diinginkan dari obat
7. Konsultasikan ke dokter atau Apoteker bagi penderita gangguan ginjal, tukak lambung, ibu hamil, menyusui, anak-anak serta lanjut usia
8. Tidak dianjurkan pemakaian lebih dari 2 minggu kecuali atas saran dokter

9. Hanya digunakan apabila telah diketahui bahwa gejalamual, nyeri lambung, rasa panas di ulu hati dan dada benar-benar sakit maag bukan penyakit lain
10. Penggunaan terbaik adalah saat gejala timbul, saat lambung kosong, dan menjelang tidur malam
11. Bila setelah 2-3 hari gejala tetap ada, hendaknya segera menghubungi dokter
12. Bila dosis berlebih dapat menimbulkan sembelit, wasir, perdarahan anus, feses padat, dan mual muntah.

2.2 Tinjauan Tentang Swamedikasi

2.2.1 Definisi Swamedikasi

Swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter (Obat-obat penting, 2010). Melalui swamedikasi, penderita dapat segera mengobati penyakitnya tanpa harus ke dokter, namun juga dapat menimbulkan risiko apabila keluhan-keluhan yang dirasakan dinilai salah dapat diberikan obat yang salah pula.

2.2.2 Keluhan-keluhan yang dapat diobati sendiri

Dalam melakukan tindakan swamedikasi sangat penting untuk mengetahui keluhan-keluhan mana yang dapat diobati sendiri dan mana yang tidak. Dalam praktik batasnya ditentukan oleh obat-obat yang dapat dibeli di apotek secara bebas. Pada umumnya keluhan-keluhan agak ringan yang biasanya sembuh dengan sendirinya seperti: salesma, gatal karena jamur, flu, sakit kepala, dan tenggorokan, nyeri lambung, nyeri otot yang tidak terus menerus layak untuk diswamedikasi (Tjay dan Raharja, 1993).

2.2.3 Hal-hal yang perlu dilakukan ketika melakukan swamedikasi

Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu dilakukan saat melakukan swamedikasi.

2.2.3.1 Tanda dan Gejala

Sebelum melakukan swamedikasi kita harus memperhatikan tanda dan gejala dari penyakit yang akan diobati. Beberapa tanda dan gejala yang harus diperhatikan adalah ketika dalam kondisi hamil, menyusui, usia (balita atau lansia), serta mempunyai masalah kesehatan baru selain penyakit yang selama ini diderita. Hal ini diperlukan agar tidak salah dalam memilih pengobatan

2.2.3.2 Pemilihan Obat

Tidak semua obat dapat digunakan untuk swamedikasi. Obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat bebas dan obat bebas terbatas.

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi hitam. Contoh : Mylanta

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dijual bebas atau dibeli tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Sanmag

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.1 Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas (Depkes, 2006)

3. Cara Penggunaan Obat/ Minum

Bacalah aturan pakai obat sesuai petunjuk yang tertera pada label. Obat yang digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat, dan jangka waktu yang sesuai akan memberikan efek yang baik. Jangan membuang label ataupun bagian kemasan yang berisi informasi mengenai penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunakan obat itu kembali. Apabila obat yang digunakan tidak memberikan efek yang diinginkan setelah jangka waktu penggunaan yang dianjurkan, maka segeralah untuk berkonsultasi dengan dokter.

4. Dosis Obat

Dosis obat yaitu takaran obat yang boleh digunakan untuk orang dewasa atau anak-anak berdasarkan berat badan atau umur anak. Hal yang perlu diperhatikan dari dosis adalah tepat dosis, tepat rute (cara pemberian), tepat waktu pemberian, dan tepat lama pemberian.

5. Efek samping obat

Selain dapat mengatasi gejala penyakit, obat juga dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi gatal-gatal, mengantuk, mual dan lain-lain. Efek samping bisa terjadi pada siapa saja namun umumnya dapat ditoleransi. Bila terjadi efek samping segera hentikan pengobatan atau konsultasikan dengan dokter.

6. Interaksi obat

Interaksi obat adalah peristiwa dimana suatu obat dipengaruhi oleh obat lain yang diberikan bersamaan. Interaksi obat terjadi jika suatu obat mengubah efek obat lainnya. Kerja obat yang diubah dapat menjadi lebih atau kurang aktif.

(BPOM, 2014)

2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003). Adapun definisi lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan (mata pelajaran) (Depdiknas, 2008).

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur

organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu:

2.3.3.1 Usia

Dari sisi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum dewasa. Artinya dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuannya akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatnya. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosakata dan pengetahuan umum

2.3.3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, baik dan matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, apabila semakin tinggi pendidikan maka hidup akan semakin berkualitas, dimana seseorang akan berfiki logis dan memahami informasi yang diperolehnya.

2.3.3.3 Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berfikir seseorang. (Nasution, 1999). Lingkungan akan membentuk kepribadian individu. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang tingkat pemikirannya luas maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tinggal di lingkungan berpikiran sempit.

2.3.3.4 Informasi

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka semakin meningkat pula pengetahuan yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut

2.3.3.5 Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi maupun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

2.3.3.6 Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif ataupun negatif.

2.4 Tinjauan tentang Apotek

2.4.1 Definisi Apotek

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/MENKES/SK/IX/2004 menyebutkan bahwa apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Anonim, 2004).

Apotek adalah suatu unit kesehatan tempat penderita mengambil obatnya.

Terdapat dua macam apotek, yaitu:

1. Apotek Rumah Sakit, yaitu apotek yang hanya melayani resep-resep dari para dokter rumah sakit yang bersangkutan.
2. Apotek Umum, yaitu apotek swasta yang tidak hanya melayani resep pribadi tetapi semua resep dokter, bahkan juga melayani kertas resep rumah sakit bila apotek rumah sakit secara kebetulan tidak memiliki obat yang diminta. Apotek umum juga dapat melayani penjualan obat bebas dan obat bebas terbatas yang untuk mendapatkannya tidak memerlukan resep dokter.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Apotek

Apotek mempunyai fungsi utama dalam penyimpanan obat atas dasar resep dan berhubungan dengan resep, serta pelayanan obat tanpa resep yang biasa dipakai dirumah (Anief, 2005). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1980 menyatakan bahwa tugas dan fungsi apotek adalah sebagai berikut:

1. Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
2. Sarana farmasi yang dilakukan pengubahan bentuk dan penyerahan obat atau bahan obat.

3. Sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata (Anief, 2005).

2.4.3 Pengelolaan Apotek

Pengelolaan apotek meliputi :

1. Pembuatan, pengolahan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat.
2. Pengadaan, penyimpanan, penyalurandan penyerahan perbekalan farmasi lainnya.
3. Pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi:

Pelayanan informasi tentang obat dan perbekalan farmasi diberikan baik kepada dokter dan tenaga kesehatan lainnya maupun kepada masyarakat.

Pengamatan dan pelaporan informasi mengenai khasiat, keamanan, bahaya atau mutu suatu obat dan perbekalan farmasi lainnya. Pelayanan informasi tersebut diatas wajib didasarkan kepada kepentingan masyarakat (Anief, 2005).

2.5 Kerangka Konsep

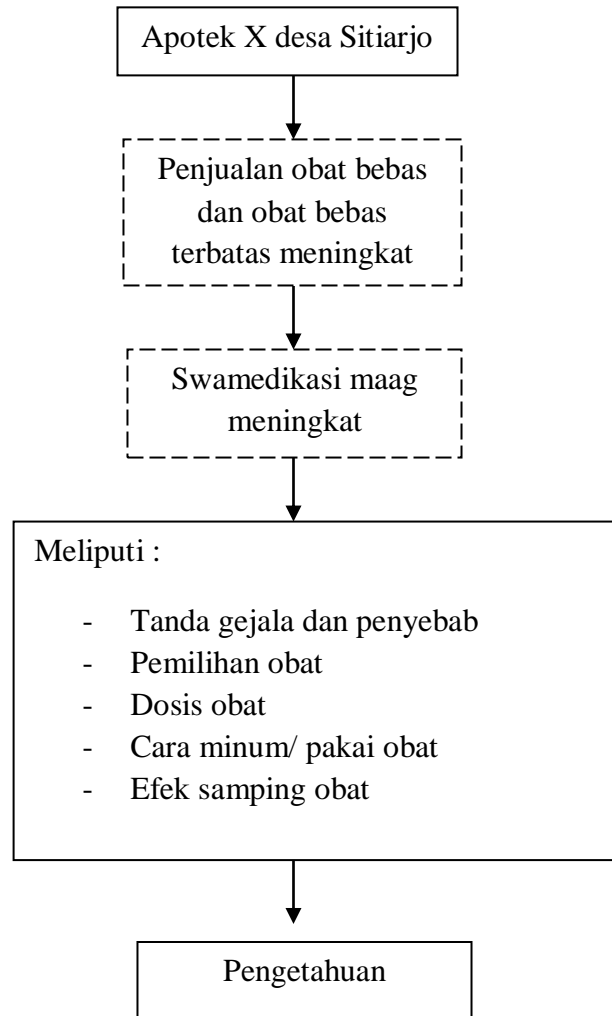
Apotek "X" terletak di Jl. Raya Sitarjo Rt 23/Rw 05 Kec Sumbermanjingwetan Kab Malang, apotek ini merupakan apotek satu-satunya yang ada di desa Sitarjo. Apotek ini terletak di wilayah yang strategis karena terletak di dekat pasar Sitarjo yang sering dilewati oleh banyak orang. Hasil penjualan di Apotek X menunjukkan masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi semakin banyak termasuk swamedikasi obat maag. Terdapat beberapa fenomena yang sering terjadi di masyarakat terkait pengobatan maag yaitu mereka membeli obat maag hanya berdasarkan informasi dari orang

disekitarnya. Pengetahuan masyarakat yang salah ini akan berakibat proses absorpsi obat berjalan semakin lama, sehingga menghambat sembuhnya penyakit maag.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003). Adapun definisi lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan (mata pelajaran) (Depdiknas, 2008). Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat meningkat, sadar pentingnya kesehatan dan semakin mahal biaya pengobatan. Hal ini mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri. Salah satunya pada swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo Kab Malang, maka dilakukan penelitian untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo.

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit maag di Apotek X desa Sitarjo ini meliputi beberapa aspek yang pertama yaitu ketepatan tanda gejala dan penyebab. Kedua, pemilihan obat maag yang dilakukan masyarakat saat melakukan swamedikasi maag. Ketiga, pengetahuan tentang dosis minum yang merupakan takaran minum obat maag. Keempat, cara minum/ pakai obat maag yang dilakukan saat swamedikasi. Kelima, pengetahuan tentang efek

samping obat maag yakni apa saja yang harus diwaspadai masyarakat saat mengkonsumsi obat maag tersebut. Dari masing-masing aspek tersebut dibuat kuesioner yang diisi oleh sebagian pengunjung Apotek X desa Sitarjo yang memenuhi kriteria.



Keterangan : ————— = Diteliti

- - - - - = Tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konsep